

HUBUNGAN LAMANYA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN KEMBALINYA KESUBURAN PADA POST AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS KARYA TANI LAMPUNG TIMUR

Lindasari¹⁾, Amanda Via Maulinda²⁾, Yuli Irnawati³⁾.

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan

Email: lindasariamdkeb@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi bagian dari keluarga berencana yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Kontrasepsi hormonal memiliki efektivitas yang baik, tetapi memiliki efek samping kembali kesuburannya tertunda. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 responden didapatkan 6 responden (60%) mengalami menstruasi setelah >1 tahun dan 4 responden (40%) mengalami menstruasi <1 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lamanya pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Karyatani. Jenis penelitian ini kuantitatif analitik, menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh post akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan yang berhenti ≥ 1 tahun di Puskesmas Karya Tani. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah 42 responden. Instrumen yang digunakan lembar kuisioner. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai Koefisien Contigensi = 0,461 dan $(p) = 0,001$, artinya ada hubungan lamanya penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan. Saran: Disarankan tenaga kesehatan memberikan bimbingan dan penyuluhan lebih intensif tentang efek samping dari suntik 3 bulan kepada calon akseptor.

Kata Kunci: Kesuburan, Akseptor, Suntik

ABSTRACT

Contraception is part of family planning that aims to realize a quality family. Hormonal contraceptives have good effectiveness, but have the side effect of returning to delayed fertility. Based on a preliminary study of 10 respondents, it was found that 6 respondents (60%) experienced menstruation after >1 year and 4 respondents (40%) experienced menstruation <1 year. This study aims to determine the relationship between the duration of use of 3-month injectable contraceptives with the return of fertility in post-acceptors of 3-month injectable birth control at the Karyatani Health Center. This type of research is quantitative analytical, using a cross sectional approach. The population of this study was all post acceptors of 3-month injectable contraceptives who stopped ≥ 1 year at the Karya Tani Health Center. Sampling technique with *purposive sampling* with a total of 42 respondents. The instrument used is the questionnaire sheet. *Chi Square* test results show the value of Contingency Coefficient = 0.461 and $(p) = 0.001$, meaning that there is a relationship between the duration of the use of 3-month injectable birth control with the return of fertility in the 3-month post-injectable KB acceptor

Keywords: Fertility, Acceptor, Injecting

PENDAHULUAN

Keluarga yang berkualitas merupakan keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggungjawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Saifuddin, 2014). Keluarga berencana merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Gerakan keluarga berencana dapat berjalan sesuai dengan tujuan jika diterapkan sesuai dengan metode kontrasepsi yang tepat dan benar (Hanafi, 2013).

Kontrasepsi ini memiliki efektivitas yang baik, tetapi memiliki beberapa efek samping. Efek samping KB suntik sangat bervariasi seperti penambahan berat badan, gangguan haid (amenorrhea, spotting atau perdarahan bercak), serta kembalinya kesuburan juga tertunda setelah suntikan dihentikan (Hanafi, 2013).

Berdasarkan Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rohmi Handayani pada bulan April – Agustus 2020 di Purwokerto tentang kembalinya kesuburan setelah berhenti memakai kontrasepsi adalah sebagai berikut, Lama penggunaan KB suntik DMPA pada wanita Post

akseptor KB suntik DMPA di wilayah Kota Administratif Purwokerto rata-rata adalah 25-39 Bulan sedangkan lama kembalinya kesuburan pada wanita ex-akseptor KB suntik DMPA rata-rata adalah 8-82 Bulan. Menurut Affandi (2013) Kembalinya kesuburan lebih lambat, rata-rata 4 bulan Lebih dari 50% post akseptor KB akan mengalami haid kembali setelah 6 bulan dan kira-kira 85% setelah satu tahun. Lebih dari 60% post akseptor KB sudah hamil dalam waktu 1 tahun dan lebih dari 90% dalam waktu 2 tahun (Saifuddin, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8-11 November 2022 di Puskesmas Karyatani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur terhadap 10 responden yang pernah menjadi akseptor KB suntik progestin, didapatkan 6 responden (60%) baru mengalami menstruasi setelah lebih dari satu tahun setelah pemakaian suntik progestin dihentikan, rata-rata akseptor ini menggunakan KB suntik 3 bulan selama 3 tahun dan 4 responden (40%) mengalami menstruasi kurang dari satu tahun setelah pemakaian dihentikan dengan pemakaian kurang dari 1 tahun. Dari studi pendahuluan tersebut bisa dilihat bahwa masih banyak ibu yang pernah menjadi akseptor KB suntik progestin membutuhkan waktu yang lama untuk kembali subur.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang “hubungan lamanya pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasinya dalam penelitian ini adalah seluruh *post* akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan yang berhenti ≥ 1 tahun di di Wilayah Puskesmas Karya tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah 42 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh *post* akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan yang berhenti ≥ 1 tahun di di Wilayah Puskesmas Karya tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah 42 responden. Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner dengan pertanyaan tertutup atau *closed ended* dalam bentuk *multiple choice*

HASIL

1. Analisis Univariat
 - a. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Jumlah Anak) di Puskesmas Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2023

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	- 17-20 Tahun	2	4,7
	- 21-24 Tahun	5	12
	- 25-39 Tahun	35	83,3
	Jumlah	42	100
2	Pendidikan		
	- Tidak Sekolah	3	7,1
	- SD	15	35,7
	- SMP	14	33,3
	- SMA	9	21,4
	- Perguruan Tinggi	1	2,4
	Jumlah	42	100
3	Pekerjaan		
	- Petani	18	42,9
	- Swasta/Wiraswasta	12	28,6
	- PNS	1	2,4
	- IRT	11	26,2
	Jumlah	42	100
4	Jumlah anak		
	- Belum mempunyai anak	8	19,0
	- 1 anak	9	21,4
	- 2-4 anak	25	59,5
	Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 42 responden mayoritas dengan umur 25-35 Tahun sebanyak 35 orang (83,3%), sedangkan sebagian kecil berumur 17-20 Tahun tahun sebanyak 2 orang (4,7%) dan didapatkan hampir sebagian yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 15 orang (35,7%) dan hanya sebagian kecil yang berpendidikan Perguruan tinggi/Diploma yaitu sebanyak 1 orang (2,5%). Dari 42

responden didapatkan hampir sebagian yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 18 orang (42,9 %) dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 1 orang (2,4%) dan sebagian besar yang mempunyai jumlah anak 2-4 anak yaitu sebanyak 25 orang (59,5%) dan sebagian kecil responden yang belum mempunyai anak yaitu sebanyak 8 orang (19, 0%).

b. Lama Penggunaan Suntik 3 Bulan

Tabel 2

Distribusi Responden berdasarkan Lama Penggunaan Suntik 3 Bulan di Puskesmas Karya Tanu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2023

No	Lama Menggunakan KB Suntik 3 Bulan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	≤1 Tahun	19	45,2
2	>1 Tahun	23	54,8
Total		42	100

Hasil analisis data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 responden didapatkan Sebagian besar responden menggunakan Kb Suntik 3 Bulan selama >1 Tahun sebanyak 23 orang (54,8%),

sedangkan sebagian menggunakan KB Suntik 3 Bulan selama ≤1 Tahun sebanyak 19 orang (45,2%).

c. Kembalinya Kesuburan Setelah Penggunaan KB Suntuk 3 Bulan

Tabel 3

Distribusi Responden berdasarkan Kembalinya Kesuburan di Puskesmas Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2023

No	Kembalinya Kesuburan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Cepat	19	45,2
2	Lambat	23	54,8
Total		42	100

Hasil analisis data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 responden Sebagian besar pemulihan kesuburannya terlambat sebanyak 23 orang (54,8%) dan hanya sebagian kecil kembali kesuburannya cepat sebanyak 19 orang (45,2%).

Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 bulan dengan Kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan. Variabel lamanya pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan berskala nominal dan variabel kembalinya kesuburan berskala nominal sehingga uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi square*.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4

Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kembalinya Kesuburan pada Post Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Timur Tahun 2023

Tahun 2023								
Lama Penggunaan KB suntik 3 Bulan	Kembalinya Kesuburan				Total		P Value	χ^2
	Cepat		Lambat					
	F	%	F	%	F	%		
≤ 1 Tahun	14	73,68	5	21,74	19	45,3		

> 1 Tahun	5	26,32	18	78,26	23	54,7
Total	19	100	23	100	42	100

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh data bahwa dari 19 responden yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan selama ≤ 1 tahun hampir semuanya pemulihan kesuburannya cepat yaitu sebanyak 14 orang (73,6%) dan sebagian kecil pemulihan kesuburannya lambat sebanyak 5 orang (26,4%). Sedangkan dari 23 Responden yang menggunakan KB suntik 3 Bulan selama > 1 tahun sebagian besar pemulihan kesuburannya lambat sebanyak 18 orang (78,3%) dan Sebagian kecil pemulihan kesuburannya cepat yaitu 5 orang (21,7%).

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *Chi Square* hitung 11,333 $>$ *Chi Square* tabel 3,481 dan *p* value 0,000 $<$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada hubungan lamanya penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Reponden

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.1 menunjukkan dari 42 responden mayoritas dengan umur 25-35 Tahun sebanyak 35 orang (83,3%), sedangkan sebagian kecil berumur 17-20 Tahun sebanyak 2 orang (4,7%). Hal ini dikarenakan bahwa usia juga berpengaruh terhadap fertilitas, semakin tua usia seseorang maka fungsi sistem reproduksi akan menurun baik pada laki-laki maupun wanita namun efeknya lebih jelas pada wanita, selain itu wanita yang berusia kurang dari 20 tahun fungsi organ reproduksinya belum benar-benar matang untuk dibuahi. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Manuaba Ida Bagus Gde (2015) fekundibilitas (kemungkinan hamil) menurun dengan meningkatnya umur dan efeknya lebih jelas pada wanita dibanding pria. Pada umur 36-37 tahun kehamilan kurang dari separuh dibanding pada umur 25-27 tahun.

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hampir sebagian yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 15 orang (35,7%) dan hanya sebagian kecil yang berpendidikan Perguruan tinggi/Diploma yaitu sebanyak 1 orang (2,5%). Pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, misalnya orang yang berpendidikan rendah dengan orang yang berpendidikan tinggi, maka pola pikir dan tingkat pengetahuannya berbeda, khususnya tentang pemilihan metode kontrasepsi, dimana orang yang berpendidikan rendah banyak yang menggunakan kontrasepsi yang tidak sesuai dengan kesehatan reproduksinya atau tidak sesuai dengan keadaan ibu dan hanya menilai suntik progestin dari satu sisi saja dimana kontrasepsi suntik progestin dianggap paling efektif dan efisien tanpa memperhatikan efek sampingnya dikarenakan minimnya pengetahuan mereka tentang manfaat dan efek samping dari kontrasepsi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2003), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman. Itu berarti semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang.

Dari tabel 4.1 juga didapatkan hampir sebagian yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 18 orang (42,9 %) dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 1 orang (2,4%). Pekerjaan merupakan salah satu aktivitas yang dapat dijadikan sumber material atau ekonomi bagi individu, semakin tinggi status ekonomi dari seseorang semakin mudah seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya termasuk kebutuhan nutrisi, orang yang status ekonominya tinggi maka segala kebutuhan nutrisinya akan tercukupi begitupun sebaliknya, orang yang status ekonominya rendah maka semakin sulit juga untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Bobak (2017) walaupun belum jelas mekanismenya, kekurangan

protein dan vitamin tertentu dapat menyebabkan infertilitas. Selain itu pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang belum dapat diharapkan secara pasti hasilnya sehingga mereka merasa cemas saat terdesak kebutuhan, hal ini dapat berpengaruh terhadap psikologisnya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Manuaba Ida Bagus Gde (2015) walaupun tidak jelas, tetapi ternyata psikologis dapat menghambat fertilitas antara lain karena masalah tertekan karena sosial ekonomi belum stabil, tekanan jiwa pada istri akan menyebabkan terganggunya ovulasi, sel telur tidak bisa diproduksi. Pada tekanan ini pula bisa menyebabkan saluran telur mengalami spasme sehingga sulit dilewati sel telur atau spermatozoa.

Dari 42 responden didapatkan sebagian besar yang mempunyai jumlah anak 2-4 anak yaitu sebanyak 25 orang (59,5%) dan sebagian kecil responden yang belum mempunyai anak yaitu sebanyak 8 orang (19, 0%), hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapisah (2018) mayoritas wanita yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan adalah wanita yang mempunyai anak 2-4 Anak yaitu sebanyak 40 orang (80, 0%) dan sebagian kecil responden yang belum mempunyai anak yaitu sebanyak 10 orang (20, 0%)

b. Lama Penggunaan Suntik 3 Bulan pada Post Akseptor KB 3 Bulan

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 42 responden didapatkan mayoritas yang menggunakan Kb Suntik 3 Bulan selama >1 Tahun sebanyak 23 orang (54,8%), sedangkan sebagian menggunakan KB Suntik 3 Bulan selama >1 Tahun sebanyak 19 orang (45,2%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustien Hana Kartika dimana dari 30 sampel penelitian, 18 diantaranya menggunakan KB Suntik DMPA dalam waktu yang lama yaitu selama lebih dari 36 bulan sebanyak 18 orang (60%) sementara itu dari penelitian yang dilakukan Lena Juliana Harahap dari 92 sampel penelitian yang menggunakan KB Suntik DMPA, 59 orang (64,1%) menggunakan lebih dari 1 tahun dan

sebanyak 33 orang (35,9 %) kurang dari 1 tahun. B

anyaknya responden yang telah memakai kontrasepsi suntik dalam jangka waktu yang lama (>1 tahun) menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik telah lama diminati oleh masyarakat. Akseptor merasa telah cocok dengan kontrasepsi suntik karena efektif untuk menunda, menjarangkan, maupun menghentikan kehamilan. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Mochtar, (2015) bahwa kontrasepsi hormonal jenis KB suntik di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya efektif, pemakaiannya praktis, harganya relatif murah dan aman. Cara ini banyak diminati masyarakat dan diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntik untuk mencegah kehamilan. Penelitian lapangan, kontrasepsi suntikan dimulai tahun 1965 dan sekarang diseluruh dunia diperkirakan berjuta-juta wanita memakai cara ini untuk tujuan kontrasepsi.

c. Kembalinya Kesuburan Setelah Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 42 didapatkan lebih dari setengahnya pemulihan kesuburannya terlambat sebanyak 23 orang (54,8%) dan hanya sebagian kembali kesuburannya cepat sebanyak 19 orang (45,2%). hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zanartu tahun 2019 bahwa pengembalana kesuburan pada wanita ex- akseptor KB suntik DMPA adalah 6 sampai 14 bulan. Selain itu sesuai dengan hasil penelitian Fotherby dan Howard bahwa ovulasi pada wanita ex-akseptor KB suntik DMPA rata-rata terjadi 210 hari setelah penyuntikan terakhir. Perlu dijelaskan di sini bahwa keterlambatan kesuburan setelah penyuntikan DMPA bukanlah disebabkan oleh terjadinya kelainan atau kerusakan pada organ genitalia, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal, Pemberian progesterone secara sistemik dan untuk jangka waktu yang lama

menyebabkan endometrium mengalami keadaan istirahat dan atrofi sehingga kesuburan setelah penggunaan kontrasepsi hormonal progestin dapat tertunda (Hanafi, 2012).

2. Analisis Bivariat

Hubungan lamanya pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *Chi Square* hitung 11,333 > *Chi Square* tabel 3,481 dan *p* value 0,001 < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan lamanya penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapisah (2018) tentang hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi suntikan DMPA pada ibu hamil dengan lama pengembalian kesuburan di Wilayah Puskesmas Kota Banjarmasin yang menyatakan bahwa ada hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi suntikan DMPA pada ibu hamil dengan lama pengembalian kesuburan di Wilayah Puskesmas Kota Banjarmasin dengan hasil uji statistik nilai *P* value = 0,034 (< 0,05).

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Yuli Bahriah (2021) tentang pengaruh suntik 3 bulan dengan kembalinya kesuburan ibu hamil di PMB "N" Palembang tahun 2021 dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p* value = 0,001 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan suntik 3 bulan dengan kembalinya kesuburan di PMB "N" Palembang tahun 2021 dan didapatkan nilai OR = 19,000 yang artinya responden yang menggunakan suntik 3 bulan beresiko 19 kali mengalami kembalinya kesuburan lama dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan suntik 3 bulan.

Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Mempengaruhi Masa Tidak Subur, Pada penggunaan Lebih dari 1 Tahun akan lebih lambat untuk kembali menstruasi. Kembalinya Kesuburan pasca penggunaan KB suntik 3 Bulan rata-rata lebih lambat atau lebih dari 1 tahun setelah penggunaan KB dihentikan (Ratu matahari, 2018). Lamanya masa tidak subur

atau infertil mungkin tergantung pada kecepatan metabolisme Menurut Saifuddin (2014) terlambatnya kembali kesuburan bukan karena terjadi kerusakan atau kelainan pada organ genitalia, melainkan karena belum habisnya pelepasan obat dari deponya atau tempat suntikan.

Keterlambatan untuk kembali subur setelah menghentikan penggunaan Depo Provera merupakan masalah yang khas untuk kontrasepsi yang disuntikan, semua metode temporer lain memungkinkan pemulihan fertilitas yang cepat (Leon, 2012) Rata-rata orang yang pernah menjadi akseptor suntikan DMPA memerlukan 1,5 sampai 3 bulan lebih lama untuk kembali hamil dibandingkan pil oral dan IUD.

Upaya untuk mengurangi adanya keluhan setelah penghentian dari pemakaian KB suntik progestin, sebaiknya sebelum penggunaan terlebih dahulu didiskusikan secara menyeluruh bersama wanita dan pasangan yang ingin menggunakan KB suntik progestin sebelum ia diberikan suntikan yang pertama agar akseptor KB memilih kontrasepsi yang sesuai dan tidak mengganggu kesehatan reproduksinya dan juga diharapkan bimbingan dan penyuluhan dari petugas kesehatan yang lebih intensif tentang efek samping dari suntik progestin. Selain itu pengetahuan yang baik tentang efek samping dari suntik progestin harus ditingkatkan untuk memberikan pemahaman bagi akseptor sehingga adanya keluhan dari pemakaian kontrasepsi dapat sedikit berkurang dan menurunkan kecemasan pada mantan akseptor yang mengalami keterlambatan kesuburan tersebut, untuk obat-obatan yang merangsang ovulasi seperti chlophene sistrad yang dapat mengembalikan kesuburan pada wanita yang mengalami amenorhe setelah pemakaian DMPA juga dianjurkan (Hartanto Hanafi, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Karakteristik responden mayoritas dengan umur 25-35 tahun sebanyak 35 orang (83,3%), hampir sebagian yang berpendidikan SD sebanyak 15 orang (35,7%), hampir sebagian yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 18 orang (42,9 %) dan sebagian besar yang mempunyai jumlah anak 2-4 anak yaitu sebanyak 25 orang (59,5%). Lama Pemakaian Kontrasepsi responden sebagian besar selama >1 Tahun sebanyak 23 orang (54,8%). Sebagian besar responden pemulihan kesuburannya

terlambat sebanyak 23 orang (54,8%). Terdapat Hubungan lamanya pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Karya Tani dengan nilai $(p) = 0,001$.

Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya bisa memakai topik yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Biran. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. PT. Bina Pustaka Sarwono. Jakarta.
- Agus, Apri. *Olahraga Kebugaran Jasmani: Sebagai Suatu Pengantar*. Sukabina Press. Padang.
- Agustin, R. 2019. Perbedaan Pengembalian Kesuburan Pasca Kb Suntik Di Desa Nyatnyono Ungaran Kabupaten Semarang.
- Anggraini, Yety. 2018. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Apria, Wilinda Sumantri. 2018. Hubungan Suntikan KB 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Aziz,a.a. 2017. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Bahriyah Yuli. Pengaruh Suntik 3 Bulan Dengan Kembalinya Kesuburan Ibu Hamildi PMB “N” Kota Palembang . Diakses tanggal 21 Juli 2023 Pukul 20. 00 WIB.
- Bobak. 2017. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. EGC. Jakarta.
- Budiarto, Eko. 2015. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. EGC. Jakarta.
- FKUI. 2017. *Farmakologi dan Terapi Edisi 6*. Gaya Baru. Jakarta.
- Hanafi. 2013. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Handayani, R. 2023. Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor KB Suntik DMPA. Purwokerto. *Jurnal Bidan Prada*. Diakses tanggal 13 Januari 2023 Pukul 19. 00 WIB.
- Handayani Rohmi. Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Kembalinya Kesuburan pada Post Akseptor Suntik DMPA . Diakses tanggal 21 Juli 2023 Pukul 19. 30 WIB.
- Hapisah. Hubungan Antara Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Suntikan DMPA Pada Ibu Hamil Dengan Lama Pengembalian Kesuburan di Wilayah Puskesmas Kota Banjarmasin. Diakses tanggal 21 Juli 2023 Pukul 19. 00 WIB.
- Lili s, et al. 2017. *Buku Saku Ayo Bergerak Lawan Diabetes*. Kemenkes. Jakarta.
- Manuaba Ida Bagus. 2015. *Buku Ajar Panthoom Obstetri*. EGC. Jakarta.
- Matahari Ratu dkk. 2014. *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Ilmu. Yogyakarta
- Notoadmojo, Soekidjo. 2015. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nur, Salam. 2016. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kandungan*. YBPSP. Jakarta.
- Ratu Matahari. 2018. *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Ilmu. Yogyakarta
- Saifuddin, A. B. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. YBPSP. Yogyakarta.
- Speroff Leon. 2012. *Pedoman Klinis Kontrasepsi*. EGC. Jakarta.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kebijakan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi*. Alfabeta. Bandung.
- Varney Helen. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. EGC. Jakarta.
- Wiwin Hindriyawati. 2021. *Hubungan Pasca Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Kesuburan pada Ibu Hamil*. Stikes Akbidyo. Yogyakarta